

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Post SC Dengan Nyeri Luka Jahitan Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Amelia Kabupaten Kediri

Midwifery Care for Postpartum Mothers with Stitch Wound Pain in the Amelia Hospital Work Area, Kediri Regency

Diah Ayu Setiyowati¹, Estin Gita Maringga^{2*}

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

*Corresponding Author: estingital012@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 22 September 2022

Revisi 13 Oktober 2022

Diterima 12 November 2022

Kata kunci:

Asuhan Kebidanan Nifas, SC, Nyeri

Scetio caesaria (SC) merupakan proses persalinan atau pembedahan melalui insisi pada dinding perut dan rahim bagian depan untuk melahirkan janin. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah unit tunggal, yaitu Ny.S G2P1001 post SC. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, memperoleh catatan kesehatan dan laporan rekam medis pasien. Hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien ini adalah TTV dalam batas normal, didapatkan rasa nyeri post SC pada nifas hari ke 2. Intervensi yang diberikan pada Ny S adalah dengan teknik relaksasi nafas panjang, mobilisasi dini secara bertahap, dan edukasi cara penggunaan aromaterapi lavender. Setelah dilakukan evaluasi dari tindakan kebidanan yang diberikan selama 4 kali kunjungan didapatkan hasil nyeri pasien teratasi dengan skala nyeri 1-4, tidak timbul tanda-tanda infeksi, pasien dapat beraktifitas secara mandiri, pasien istirahatnya terpenuhi. Asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. S post SC dengan nyeri luka jahitan telah mampu memberikan kenyamanan dan meminimalkan komplikasi pada ibu nifas dalam menghadapi fase penyembuhan luka pada luka jahitan post SC.

ABSTRACT

Keywords:

Postpartum midwifery care, Sectio caesaria, pain

Scetio caesaria (SC) is a process of delivery or surgery through an incision in the abdominal wall and the front of the uterus to deliver the fetus. The method used case study. The sample in this study is a single unit, namely Ny.S G2P1001 post SC. Data collection was obtained by interview, physical examination, observation, medical record acquisition and patient medical record reports. The results of the assessment carried out in this patient were TTV within normal limits, post-SC pain was found on the 2nd postpartum day. After evaluating the midwifery measures given for 4 visits, the results showed that the patient's pain was resolved on a pain scale of 1-4, there were no signs of infection, the patient was able to work independently, and the patient rested. Midwifery care given to Mrs. S post SC with suture pain has been able to provide comfort and minimize complications for postpartum mothers in facing the wound healing phase of post SC suture wounds

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sbelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau kurang lebih 40 hari (Fitri, 2017). Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang bayi, dalam Bahasa latin disebut puerperium. Secara etimologi, puer berarti bayi dan parous adalah melahirkan (Dewi dan Sunarsih, 2011). Jadi puerperium adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil.

Selama masa nifas, pasien tidak hanya mengalami berbagai perubahan fisik tetapi juga perubahan psikologis. Perubahan psikologis yang dihadapi oleh ibu nifas terbagi dalam tiga fase, yaitu fase taking in, taking hold, dan letting go. Fase taking in berlangsung pada hari pertama sampai kedua setelah melahirkan. Fase kedua adalah taking hold, berlangsung pada hari ketiga sampai ke sepuluh masa nifas setelah melahirkan. Fase terakhir adalah letting go, dimana ibu nifas sudah bisa beradaptasi dengan kondisinya dan terjadi pada hari ke 10 ke atas (Astutik, 2015)

Masa nifas juga merupakan salah satu fase yang harus diwaspadai, karena berisiko untuk menimbulkan masalah kematian pada ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan negara, hal ini dikarenakan mampu menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019, menunjukkan bahwa AKI di dunia mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu sebesar 303.000 kematian. Hal ini disebabkan karena negara berkembang kurang mendapat akses pelayanan kesehatan, kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan, keadaan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong masih rendah (WHO, 2019)

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa tingkat persalinan secara Sectio Caesaria (SC) sebanyak 78.736 kasus (17,6%). RSUD dr. Soetomo, sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur pada tahun 2017 menunjukkan data bahwa jumlah ibu nifas dengan Sectio Caesaria sebanyak 1.141 orang.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2017 menunjukkan bahwa kematian ibu sebanyak 15 jiwa, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kualitas dalam pelayanan kesehatan semakin membaik. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu menjadi 17 jiwa. Penyebab kematian terbesar disebabkan oleh perdarahan pada masa nifas sebanyak 50%, PEB sebanyak 33%, penyakit jantung sebanyak 17%, dan ilius sebanyak 12,5%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2019)

Masa nifas dibagi menjadi dua, yaitu masa nifas dengan persalinan spontan pervaginam dan masa nifas post SC. Salah satu dampak yang mungkin muncul pada ibu nifas post SC adalah mengalami impaired. Kondisi ini merupakan masalah nyeri luka akut pada ibu post SC. Salah satu upaya menurunkan rasa nyeri luka post SC adalah dengan terapi farmakologis, non farmakologis, maupun kombinasi keduanya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa Ny. "S" umur 33 tahun P2002. Masa nifas yang dialami oleh Ny.S berlangsung fisiologis, namun begitu terdapat keluhan nyeri pada luka jahitan bekas SC. Asuhan kebidanan yang diberikan pada kasus tersebut adalah dengan memberikan asuhan paripurna pada masa nifas dan melakukan pengkajian pada ibu nifas, konseling, dan pemberian terapi untuk mengurangi nyeri jahitan pada luka SC.

Berdasarkan latar belakang, penulis telah melakukan asuhan kebidanan pada Ny. "S" menggunakan asuhan yang bersifat pemantauan pada Ny. "S" di RS Amelia Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek studi kasus adalah Ny. "S" usia 33 tahun P2002 dengan nyeri luka post SC. Studi kasus ini dilaksanakan di RS Amelia Pare Kabupaten Kediri dan rumah pasien dari tanggal 14-28 Juni 2022 terdiri dari 4 kali kunjungan selama masa nifas. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan data rekam medis dari buku kesehatan ibu dan anak dan status kesehatan pasien dari rumah sakit.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, didahului dengan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 di RS Amelia dengan melakukan pengkajian pada pasien.

Hasil pengkajian asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022, pada saat 6 jam post partum. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah terdapat nyeri pada luka bekas jahitan SC. Hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal yaitu KU baik, KU: Baik TD: 130/80 mmH, Nadi: 86 x/mnt, RR : 20 x/mnt, Suhu: 36,50C, kontraksi uterus baik, skala nyeri 4, TFU setinggi pusat, dan fluxus aktif (-). Intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi tentang metode pengurangan nyeri pada post SC dengan teknik distraksi nafas panjang, penggunaan aromaterapi, segera memulai untuk melakukan mobilisasi dini, dan cara menyusui yang benar.

Hasil pemeriksaan perkembangan Asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022, pada saat 3 hari post partum. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah terdapat nyeri pada luka bekas jahitan SC sudah berkurang. Hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal yaitu KU baik, KU: Baik TD: 120/80 mmH, Nadi: 85 x/mnt, RR : 20 x/mnt, Suhu: 36,10C, kontraksi uterus baik, skala nyeri 3, TFU satu jari dibawah pusat. Intervensi yang diberikan adalah dengan melakukan evaluasi tentang metode pengurangan nyeri pada post SC dengan teknik distraksi nafas panjang, penggunaan aromaterapi, segera memulai untuk melakukan mobilisasi dini, dan evaluasi cara menyusui yang benar.

Pemeriksaan perkembangan pada kunjungan ketiga Asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022, pada saat 7 hari post partum. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah terdapat nyeri pada luka bekas jahitan SC sudah berkurang. Hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal yaitu KU baik, KU: Baik TD: 110/70 mmH, Nadi: 85 x/mnt, RR : 21 x/mnt, Suhu: 36,10C, kontraksi uterus baik, skala nyeri 3, TFU satu jari dibawah pusat. Intervensi yang diberikan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan sebelumnya.

Pemeriksaan perkembangan pada kunjungan keempat Asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022, pada saat 14 hari post partum. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah terdapat nyeri pada luka bekas jahitan SC sudah berkurang. Hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal yaitu KU baik, KU: Baik TD: 120/70 mmH, Nadi: 83 x/mnt, RR : 22 x/mnt, Suhu: 36,10C, kontraksi uterus baik, skala nyeri 3, TFU satu jari dibawah pusat. Intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi tentang persiapan metode kontrasepsi pada masa antara

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu di Wilayah Kerja RS Amelia Tahun 2022 telah didapati pasien Ny S dengan keluhan Nyeri jahitan Post SC post partum 6 jam yang lalu. Asuhan kebidanan pada masa nifas yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022, pada saat 6 jam post partum. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah terdapat nyeri pada luka bekas jahitan SC. Hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal yaitu KU baik, KU: Baik TD: 130/80 mmH, Nadi: 86 x/mnt, RR : 20 x/mnt, Suhu: 36,50C, kontraksi uterus baik, TFU setinggi pusat, dan fluxus aktif (-). Intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi tentang metode pengurangan nyeri pada post SC dengan teknik distraksi nafas panjang, penggunaan aromaterapi, segera memulai untuk melakukan mobilisasi dini, dan cara menyusui yang benar.

Masa nifas adalah masa yang dimulai sesaat setelah keluarnya plasenta dan selaput janin serta berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil kira-kira sampai 6 minggu. Masa nifas sangat penting bagi seorang wanita karena masa pemulihan untuk mengembalikan alat kandungan serta fisik ibu ke kondisi seperti sebelum hamil. Masa nifas memerlukan pengawasan oleh tenaga kesehatan agar masa nifas dapat terlampaui dengan penuh kenyamanan (Astutik, 2015).

Masa nifas yang dialami oleh ibu bersalin bisa diklasifikasikan menjadi masa nifas dengan persalinan normal pervaginam dan masa nifas dengan persalinan SC. Indikasi dari persalinan SC ini diantaranya adalah 21 % karena kasus CPD, 14 % kasus fetal distress, 11% plasenta previa, 10% adanya malformasi janin, dan 7% karena kasus hipertensi (Wiknjastro, 2005).

Masa nifas post SC akan memberikan salah satu dampak yang paling umum terjadi yaitu adanya rasa nyeri pada luka bekas sayatan SC. Nyeri ini kebanyakan bersifat nyeri akut, yang segera timbul pasca tindakan operasi SC. Nyeri merupakan suatu mekanisme bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga. Nyeri yang terjadi biasanya berlangsung tidak lebih dari enam bulan, awal gejalanya mendadak dan biasanya penyebab serta lokasi nyeri sudah diketahui (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015).

Banyak pasien yang mengeluh rasa nyeri dibekas jahitan SC. Keluhan ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna. Dampak nyeri yang perlu ditanyakan adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian (Zakiah, 2015). Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi, yang perlu diwaspadai jika nyeri disertai dengan komplikasi setelah pembedahan seperti luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operasi, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan (Potter & Perry, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapatkan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk mengurangi nyeri post SC, baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Penggunaan terapi farmakologis secara terus menerus dalam jangka panjang tentu akan memberikan dampak negative bagi tubuh. Asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny.S untuk mengurangi rasa nyeri pada luka jahitan post SC diantaranya adalah dengan memberikan teknik relaksasi nafas panjang, mobilisasi dini, penggunaan aromaterapi selama di rumah dan memberikan obat-obatan pereda nyeri.

Intervensi pertama yang diberikan pada Ny.S adalah dengan mengajari teknik relaksasi nafas panjang untuk menurunkan intensitas nyeri. Hasil asuhan kebidanan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amita et al 2018) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teknik relaksasi nafas panjang dengan penurunan intensitas nyeri pada masa nifas. Teknik relaksasi nafas panjang merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk merelaksasikan ketegangan otot pada tubuh akibat peningkatan hormone prostaglandin. Ketika terjadi mekanisme relaksasi tersebut, maka terjadi proses vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga akan mampu menurunkan ketegangan pada otot yang mengalami spasme dan iskemik. Mekanisme ini juga mampu memberikan stimulus pada tubuh untuk melepaskan opiod endogen yaitu endorphin dan enkefalin, yang mana opiod ini bermanfaat sebagai analgesik alamiah yang berfungsi untuk memblokir resptor pada sel-sel saraf sehingga mengganggu transmisi sinyal rasa sakit (Smeltzer & Bare, 2010). Kondisi ini akhirnya mampu menyebabkan frekuensi nyeri pada pasien operasi sectio caesarea dapat berkurang.

Intervensi kedua untuk menurunkan nyeri post SC pada Ny. S adalah dengan mengajari ibu untuk segera melakukan mobilisasi dini. Evaluasi dari tindakan ini, adalah pasien mampu melakukan mobilisasi dini secara bertahap dengan baik, sehingga dapat membantu mengurangi nyeri post SC yang dialami oleh ibu. Hasil evaluasi ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Metasari et al (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penurunan intensitas nyeri post SC.. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil di atas adalah menurut Dewi et al (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara nyeri post sc dengan mobilisasi dini, yaitu mobilisasi dini secara bertahap yang dilakukan oleh ibu nifas dapat menurunkan intensitas nyeri luka jahitan post SC. Mobilisasi yang terlambat, menurunkan suplai darah, menyebabkan sel kekurangan oksigen, merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat. Mobilisasi dini sebaiknya dilakukan 4-5 jam post operasi (Santoso et al ,2022).

Tindakan selanjutnya untuk mengurangi rasa nyeri post SC adalah dengan memberikan edukasi pada ibu nifas untuk menggunakan aromaterapi dengan essential oil lavender sebagai salah satu terapi komplementer untuk mengurangi sensasi rasa nyeri pada luka bekas jahitan post SC. Intervensi ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Tirtawati et al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aromaterapi lavender terhadap penurunan



intensitas nyeri post SC. Aromaterapi dengan menggunakan essensial oil lavender berfungsi untuk meningkatkan kerja gelombang alfa pada otak yang memberikan efek rileks dan kecemasan. Ibu nifas dengan nyeri post SC yang diberikan aromaterapi lavender mampu membuat rileks tubuh, menurunkan nyeri otot, menolong pasien untuk melupakan nyeri, meningkatkan periode istirahat dan tidur, meningkatkan keefektifan terapi nyeri lain, menurunkan perasaan tak berdaya dan depresi yang timbul akibat nyeri (Sharma, 2011)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengakajian dan intervensi pada Ny.S dengan nyeri luka post SC termasuk fisiologis dan akan sembuh dan membaik kembali dan itu bisa dikategorikan kedalam ketidaknyamanan setelah Operasi SC. Intervensi yang diberikan pada Ny.S diantaranya adalah dengan mengajari pasien untuk melakukan teknik relaksasai nafas panjang, mobilisasi dini secara beratahap, dan memberikan edukasi untuk menggunakan aromaterapi lavender selama di rumah. Berdasarkan intervensi di atas, terdapat penurunan intensitas nyeri luka jahitan post SC yang dialami oleh Ny.S

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ny.S dan keluarga, pihak RS Amelia Kabupaten Kediri dan Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita, Dkk. 2018. *Jurnal Kesehatan Holistik*. Bengkulu : Rumah Sakit Bengkulu
- Aritonang, W dan Simanjuntak, Y. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Deepublish
- Astutik, R Yuli. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Medika
- Ayu, S., Yorita, E. ., Arief, K. ., Heryati, K. ., & Lubis, Y. (2022). Hubungan Derajat Ruptur Perineum Dengan Kejadian Infeksi Nifas Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.58222/jkm.v1i1.17>
- Dewi, dan Sunarsih. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Medika
- Dewi, dkk. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung IRNA Kebidanan Dan Penyakit Kandungan RSUD Dr.Moh. Hoesin Palembang . *Jurnal Generic*. ISSN 1907-4093
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018*. <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dprofilkesehatan&id=53>
- Fitri, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Medika
- Herlyssa. 2022. The Effectiveness of Aromatherapy Essential Oil Aroma Orange in Reducing Pain Scale 24 Hours Post Cesarean Section. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 5, No 2, May 2022, Page: 10368-10375 e-ISSN: 2615-3076 (Online), p-ISSN: 2615-1715 (Print) DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4837>
- Metasari, Dkk. 2018. Pengaruh Mobilisasi Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 10 (1). P-ISSN 2301-9255 E-ISSN :2656-1190
- Mubarok, Indrawati, dan susanto. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Trans Info Medika
- Potter & Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2*, EGC:Jakarta.
- Santoso, A Vita. 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

- Susanto, A,I.,Firdaus,A,D., Mumpuni, R,Y. 2020. Penurunan skala nyeri pasien post Operasi SC Dengan Teknik Mobilisasi Dini *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*.
- Sulastrri. 2020. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Malang : Literasi Nusantara
- Siswanto, dr. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta Pusat : Litbang Kesehatan
- Smetzer S C, Bare B G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Volume 2*, EGC: Jakarta.
- Sharma, Sumeet. 2009. *Aromatherapy*. Jakarta: Kharisma Publising Group
- Sharma. 2011. *Aromatherapy*. Jakarta: Kharisma Publising Group
- Tirtawati, Dkk. 2020. Efektivitas Pemberian Aromatherapy Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Bidan Manado*
- Usichenko, T; Henkel, BJ; Klausenitz, C. Effectiveness of Acupuncture for Pain Control After Cesarean Delivery A Randomized Clinical Trial. *JAMA Network Open*. 2022;5(2):e220517. doi:10.1001/jamanetworkopen.2022.0517
- Yuliana,W dan Hakim B Nul. 2020. *Emodemo dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Sumatra Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- WHO. (2019). *World Health Statistic Report 2019*.
- Wiknjosastro, H. 2005. In *Midwifery*. Jakarta. YayasanBinaPustakaSarwonoPrawiroh arjo.
- Zakiyah, Ana. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta Selatan: Salemba Medika